

# PENGELOLAAN DAN PEMASARAN BANK SAMPAH RW 17 CIMEKAR UNTUK PENINGKATAN LINGKUNGAN DAN EKONOMI

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Dadang Saeful Hidayat<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Sangga Buana

<sup>1</sup>korespondensi: sri.wahyuni@usbypkp.ac.id

## ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat RW 17 Desa Cimekar adalah rendahnya kesadaran lingkungan dan belum optimalnya pengelolaan sampah yang dapat memberikan nilai ekonomi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memasarkan hasil Bank Sampah KAPPSA secara berkelanjutan sehingga dapat mendorong perubahan perilaku terhadap lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi bersama warga, pengurus bank sampah, serta tokoh masyarakat setempat. Kegiatan difokuskan pada edukasi pengelolaan sampah rumah tangga, pemilahan, pengumpulan, pencatatan, serta strategi pemasaran hasil daur ulang dan sampah bernilai jual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan bank sampah. Selain itu, pengurus bank sampah mulai menerapkan pencatatan dan sistem pemasaran sederhana yang membantu meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan sampah. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pengelolaan dan pemasaran bank sampah secara partisipatif dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat, sehingga mendukung terwujudnya lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

**Keywords:** Pengelolaan sampah, Bank sampah, Pemasaran, Kesadaran lingkungan, Pemberdayaan masyarakat.

## ABSTRACT

*The main issue faced by the residents of RW 17, Cimekar Village is the low level of environmental awareness and the suboptimal management of waste that could otherwise have economic value. This community service activity aims to enhance the community's capacity to manage and market the outputs of the KAPPSA Waste Bank sustainably, thereby promoting behavioral change towards the environment while providing economic benefits. The method used was a participatory approach through training, mentoring, and joint evaluations involving residents, waste bank administrators, and local community leaders. The activities focused on educating the community about household waste management, sorting, collection, recordkeeping, and marketing strategies for recyclable and sellable waste. The results showed an increase in the community's understanding of proper waste management and active participation in waste bank activities. Furthermore, the waste bank administrators began implementing basic recordkeeping and marketing systems that helped increase income from waste sales. The conclusion of this activity is that participatory waste bank management and marketing can improve environmental awareness while adding economic value for the community, thus supporting the realization of a clean and sustainable environment.*

**Keywords:** Waste management, Waste bank, Marketing, Environmental awareness, Community empowerment.

## PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah ditingkat rumah tangga menjadi tantangan serius diberbagai daerah, termasuk di RW 17 Desa Cimekar. Sampah yang tidak dikelola dengan baik menyebabkan penumpukan yang berdampak

pada kerusakan lingkungan, pencemaran air, dan berkurangnya kualitas hidup masyarakat (1,2). Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dan kurangnya inovasi pemasaran produk hasil daur ulang memperburuk situasi ini (3). Bank

Sampah KAPPSA didirikan sebagai upaya masyarakat untuk mengelola sampah secara kolektif. Namun, keterbatasan dalam sistem operasional, kurangnya pelatihan, dan strategi pemasaran yang belum efektif menjadi kendala utama dalam meningkatkan manfaat dan keberlanjutan Bank Sampah tersebut (4,5).

Rasional dan urgensi pengabdian ini penting dilakukan karena pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga menciptakan nilai ekonomi baru melalui daur ulang dan pemasaran produk. Di era digital, pemasaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi strategis untuk memperluas jangkauan pasar hasil daur ulang, meningkatkan pendapatan, dan mendorong partisipasi masyarakat (6–8). Sehingga diperlukan program penguatan kapasitas Bank Sampah melalui pelatihan teknis dan strategi pemasaran berbasis digital.

Tinjauan Pustaka dan Justifikasi Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan konsep ekonomi sirkular pada pengelolaan sampah mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan dan perekonomian masyarakat. Pendekatan partisipatif juga dinilai efektif untuk mendorong kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam program pengelolaan sampah. Pendekatan partisipatif ini dipilih untuk mengatasi tantangan yang dihadapi Bank Sampah KAPPSA. *State of the Art* Pengabdian kepada masyarakat ini berkontribusi pada pengembangan model pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular yang memadukan pelatihan teknis

dengan pemasaran berbasis digital, yang belum banyak diterapkan di desa-desa sekitar Bandung. Kontribusi Pengabdian kepada masyarakat, Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan solusi aplikatif untuk meningkatkan keberlanjutan Bank Sampah KAPPSA, mendorong partisipasi masyarakat, dan menciptakan model pengelolaan sampah yang dapat direplikasi di wilayah lain.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang berfokus pada keterlibatan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan Pengabdian kepada masyarakat, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (9–12). Data yang digunakan dalam Pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner. Data kuantitatif terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat, volume sampah yang dikelola, serta pendapatan yang diperoleh dari hasil daur ulang. Sementara data kualitatif berfokus pada persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan pemasaran produk daur ulang. Proses analisis data dilakukan melalui dua pendekatan: analisis deskriptif untuk melihat kecenderungan perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah program pengabdian diterapkan, serta analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang,

dan ancaman yang ada dalam pengelolaan Bank Sampah. Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \epsilon_i \tag{1}$$

Dimana:

- $Y_i$  adalah hasil yang diukur (partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah).
- $\alpha$  adalah konstanta.
- $X_1$  adalah variabel independen pertama (pelatihan pengelolaan sampah).
- $X_2$  adalah variabel independen kedua (strategi pemasaran).
- $\epsilon_i$  adalah kesalahan pengukuran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat dalam memilah sampah dan mengelola sampah melalui Bank Sampah KAPPSA. Dari data yang dikumpulkan, sebanyak 80% warga RW 17 mulai aktif memisahkan sampah organik dan anorganik setelah pelatihan. Selain itu, terdapat peningkatan 15% dalam jumlah sampah yang dikelola oleh Bank Sampah, yang kemudian diolah menjadi produk daur ulang, seperti pupuk kompos dan barang-barang kerajinan. Pemasaran produk hasil daur ulang yang dilakukan melalui platform digital (media sosial) juga menunjukkan dampak

yang positif. Produk daur ulang yang dipasarkan melalui media sosial berhasil menjangkau konsumen di luar desa dan meningkatkan pendapatan anggota Bank Sampah sebesar 20% dalam tiga bulan pertama

### Pembahasan

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, yang sebelumnya rendah. Hal ini sejalan dengan temuan Pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan dan partisipasi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Pemasaran produk hasil daur ulang melalui media sosial terbukti efektif dalam menjangkau pasar yang lebih luas, yang mendukung hasil Pengabdian kepada masyarakat lain yang menunjukkan bahwa penggunaan digital marketing dapat meningkatkan penjualan produk daur ulang secara signifikan. Dari hasil analisis SWOT, ditemukan bahwa kekuatan utama Bank Sampah KAPPSA terletak pada semangat kolektif masyarakat yang tinggi dan potensi produk daur ulang yang beragam. Namun, kelemahan yang terlihat adalah terbatasnya fasilitas pengolahan sampah dan belum optimalnya sistem pemasaran. Sebagai solusi, penguatan infrastruktur dan peningkatan kapasitas pemasaran dapat menjadi langkah penting dalam memperluas jangkauan dan keberlanjutan program.

**Tabel 1: Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah**

No	Indikator	Sebelum Program(%)	Setelah Program(%)
1	Partisipasi dalam pemilahan sampah	30	80
2	Jumlah sampah yang dikelola	40	60
	Pendapatan dari produk daur ulang	10	20

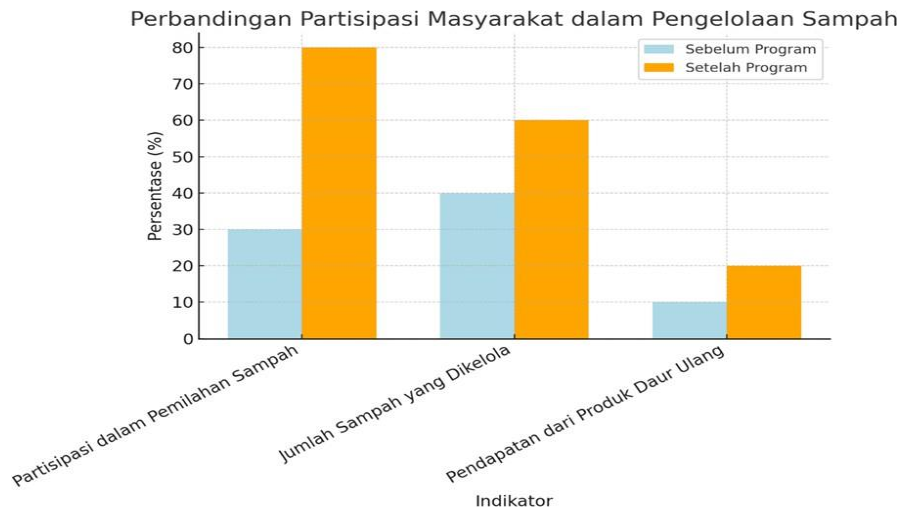
Sumber : data primer yang sudah diolah Tim PKM , 2024

Tabel 1 menunjukkan perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat di RW 17 Desa Cimekar. Berikut adalah penjelasan dari setiap indikator yang ada dalam table Partisipasi dalam Pemilahan Sampah Sebelum Program Hanya 30% warga yang aktif dalam memilah sampah antara sampah organik dan anorganik. Ini menunjukkan rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah Setelah Program Angka partisipasi meningkat menjadi 80%, yang menunjukkan bahwa program pelatihan dan edukasi berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam memilah sampah Jumlah Sampah yang Program: Dikelola Sebelum Sebelum adanya program, hanya 40% sampah yang dikelola dengan baik oleh Bank Sampah KAPPSA. Sebagian besar sampah masih tidak terkelola dengan efektif setelah program.

Setelah program dilaksanakan, jumlah sampah yang berhasil dikelola meningkat menjadi 60%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pengelolaan sampah oleh masyarakat melalui sistem yang telah

diperkenalkan, termasuk teknik pemilahan dan pengolahan sampah menjadi produk daur ulang Pendapatan yang dihasilkan dari produk daur ulang sebelum program hanya mencapai 10%. Hal ini mencerminkan rendahnya permintaan dan pemasaran produk hasil daur ulang. Program Setelah: Pendapatan dari produk daur ulang meningkat menjadi 20%, yang mengindikasikan bahwa pemasaran produk melalui platform digital dan peningkatan grafik batang yang menggambarkan perbandingan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sebelum dan setelah program. Grafik pada Gambar 1 ini mencakup tiga indikator: partisipasi dalam pemilahan sampah, jumlah sampah yang dikelola, dan pendapatan dari produk daur ulang. Setiap indikator menunjukkan perubahan persentase antara "Sebelum" dan "Setelah" program.

Gambar 2 menunjukkan proses sebelum dan sesudah program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, kandang maggot yang sudah direnovasi oleh tim PKM dan siap memproduksi dari sampah anorganik untuk dipasarkan.



**Gambar 1: Grafik Perbandingan partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah**  
Sumber: hasil olah data yang sudah diolah oleh Tim PKM



**Gambar 2: Kandang Maggot sebelum dan sesudah kegiatan PKM**  
Sumber: dokumentasi tim PKM

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat di RW 17 Desa Cimekar, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Peningkatan signifikan terlihat pada aktivitas pemilahan sampah, di mana 80% warga mulai aktif memilah sampah setelah pelatihan. Selain itu, volume sampah yang dikelola oleh Bank Sampah juga mengalami peningkatan sebesar 15%, dan produk daur ulang yang dipasarkan melalui platform digital berhasil meningkatkan pendapatan anggota Bank Sampah sebesar 20% dalam waktu tiga bulan. Pendekatan berbasis pelatihan dan pemasaran digital terbukti efektif dalam mendorong kesadaran masyarakat dan memperluas pasar produk daur ulang. Namun, masih terdapat tantangan terkait keterbatasan fasilitas pengolahan sampah dan sistem pemasaran yang belum optimal. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur pengolahan sampah dan peningkatan kapasitas pemasaran sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan program dan memastikan keberlanjutannya di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Altamis Mi, Oktari I, Harahap Sk. Upaya Penegakan Hukum Terhadap Pencemaran Air Sungai Di Taman Mercy Deli Tua. *Innov J Soc Sci Res*. 2023;3(4):2734–46.
2. Wahyuni S. Peningkatan Minat Sumber Daya Manusia Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Kapsa Desa Cimekar. *J Abdimas Sang Buana* [Internet]. 2024 Nov 30 [Cited 2025 May 31];5(2):87–99. Available From: [https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/Abdimas\\_Sang\\_Buana/Article/View/3894](https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/Abdimas_Sang_Buana/Article/View/3894)
3. Handayani N. Partisipasi Masyarakat Pinggiran Sungai Di Kelurahan Basirih Selatan Dalam Pengelolaan Sampah. *As-Siyasah J Ilmu Sos Dan Ilmu Polit*. 2024;9(2):104–14.
4. Dwicahyani Ar, Radityaningrum Ad, Novianarenti E, Ningsih E. Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *J Pengabd Masy Dan Apl Teknol*. 2022;1(1):22–9.
5. Nurmasari N, Komalasari E, Muliato B, Nurman N, Amrillah Mf. Pelatihan Inovasi Bank Sampah Plastik Untuk Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Bank Sampah Puan Sari Mandiri. *J Adam J Pengabd Masy*. 2024;3(1):35–40.
6. Yazirin C, Margianto M, Melfazen O. Mengoptimalkan Peran Bank Sampah Melalui Pelatihan Digital Marketing. *I-Com Indones Community J*. 2024;4(4):2474–81.
7. Utami K, Rialmi Z, Nugraheni R. Analisis Perencanaan Aplikasi Bank Sampah Digital Studi Kasus Pada Bank Sampah Solusi Hijau. *J Penelit Manaj Terap*. 2022;7(1):34–49.
8. Fithri DI, Setiawan R, Nugraha F, Latifah N. Pengelolaan Bank Sampah Muria Berseri Berbasis Digital Desa Gondangmanis Kabupaten Kudus. *Abdine J Pengabd Masy*. 2024;4(1):51–8.
9. Umayyah U, Ubaidillah Mh. Par (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan Desa Kunjorowesi. *J Abdidas*. 2023;4(6):562–73.
10. Haryono E, Al Murtaqi Mr, Izzah Anl, Septian D, Sariman S. Metode-Metode Pelaksanaan Pkm (Pengabdian Kepada

- Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi. Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu. 2024;5(02):1–21.
11. Khaerul Ku, Asisah N, Muttaqin Z, Anam Mm, Aziza Rr. Peningkatan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Melalui Metode Participatory Action Research (Par). J Pendidik Dan Pengabdian Masyarakat. 2022;5(4):411–6.
  12. Putri Ra, Bahri An, Purwaningtyas F, Mayasari U, Syafina L. Pelatihan Komputer Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Menggunakan Metode Participatory Action Research (Par). J Iptek Bagi Masyarakat. 2023;2(3):134–41.